

**DAMPAK KEBIJAKAN REKLAMASI PANTAI MEGAMAS BAGI MASYARAKAT
NELAYAN DI KECAMATAN WENANG KELURAHAN WENANG SELATAN KOTA
MANADO**

BENYAMIN BANGA PADANG

MASJE S. PANGKEY

ALDEN LALOMA

Abstract

This study was conducted to determine the impact of the Megamas beach reclamation policy on the fishing community in the sub-district of the authority of the southern authority of the city of Manado. This study uses descriptive qualitative research methods. There are several dimensions of policy impact, namely the expected and unexpected policy impact, the impact of the policy on conditions or groups outside the policy goals or objectives, the impact of the policy on the current state of affairs or conditions in the future, the impact of direct costs, costs incurred spent to finance public policy programs, the impact of indirect costs due to public policies that make some people suffer the consequences. Based on the research results, coastal reclamation policy has an impact beyond the target of the policy. The beach reclamation policy which aims to build a business area actually makes fishing communities have to bear the impact of the policies carried out. The coastal reclamation policy has affected the economy of the surrounding community, especially the fishing community whose income has decreased because the fishing community has to go far to sea to find fish.

Keywords: Policy Impact, Beach Reclamation, Fishing Community.

abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Dampak kebijakan reklamasi pantai Megamas bagi masyarakat nelayan di kecamatan wenang kelurahan wenang selatan kota manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Ada beberapa dimensi dampak kebijakan yaitu dampak kebijakan yang di harapkan dan yang tidak di harapkan, dampak kebijakan pada keadaan-keadaan atau kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan, dampak kebijakan pada keadaan keadaan sekarang atau keadaan dimasa yang akan datang, dampak biaya langsung biaya yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik, dampak biaya tidak langsung akibat adanya kebijakan publik yang membuat beberapa masyarakat menanggung akibatnya. Berdasarkan hasil penelitian kebijakan reklamasi pantai memiliki dampak diluar sasaran kebijakan. Kebijakan reklamasi pantai yang tujuannya untuk membangun kawasan bisnis justru membuat masyarakat nelayan harus menggung dampak dari kebijakan yang dilakukan. Kebijakan reklamasi pantai yang dilakukan mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar terutama masyarakat nelayan yang pendapatannya menurun karena masyarakat nelayan harus pergi jauh kelautan untuk mencari ikan.

Kata Kunci : Dampak Kebijakan, Reklamasi Pantai, Masyarakat Nelayan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kurang lebih 16.000 pulau dan daerah pantai sepanjang 95.181 km sehingga indonesia disebut sebagai negara kepulauan. Daerah pantai menjadi salah satu wilayah yang sangat bagus dipergunakan untuk kegiatan manusia, misalnya menjadikan daerah pantai sebagai kawasan bisnis, pusat pemerintahan, menjadi tempat

tinggal untuk masyarakat, dijadikan sebagai pelabuhan ataupun dijadikan sebagai tempat pariwisata.

Reklamasi sendiri merupakan bagian dari penataan ruang dan memiliki tujuan untuk menjadikan kawasan pesisir lebih bermanfaat dan menjadi lebih baik dan meningkatkan sumber daya lahan dilihat dari sudut lingkungan-sosial ekonomi. Hasil dari

reklamasi biasanya digunakan untuk kawasan pemukiman, bisnis dan pertokoan dan lain sebagainya. Pernyataan ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 mengenai tentang penyelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, yang mengatakan reklamasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan manfaat dari sumber daya lahan suatu kawasan yang dapat dilihat dari sudut lingkungan maupun sosial-ekonominya dengan melakukan pengeringan lahan yang disebut drainase atau melakukan pengurangan (Muttaqien dalam Ningsi 2017).

Manado adalah salah satu kota yang melaksanakan pembangunan reklamasi pantai yang dijadikan sebagai kawasan industri dengan memaksimalkan lahan reklamasi yang mengarah pada terbentuknya central bisnis. Dengan adanya reklamasi pantai dikota manado menyebabkan adanya wajah yang baru dikota manado terutama pada pesisir pantai yang secara tidak langsung memberikan pengaruh kepada lingkungan perkotaan yang ada. Adapun beberapa daerah tempat dilakukannya pembangunan reklamasi pantai dikota manado yaitu kawasan marina plaza, kawasan megamas, kawasan manado town square dan kawasan bahu mall.

Reklamasi pantai di kota Manado telah dimulai sejak tahun 1995 yang membuat menurunnya jumlah nelayan dikota manado khususnya di kecamatan wenang yang awal sebelum reklamasi pantai masyarakat nelayan berjumlah sekitar 63 orang tetapi setelah adanya reklamasi pantai masyarakat nelayan menjadi menurun menjadi 47 orang. Setelah adanya reklamasi pantai di kawasan megamas membuat masyarakat nelayan mengalami berbagai kesulitan untuk melaut seperti hilangnya tempat berlabuh kapal yang membuat nelayan harus mencari tempat baru untuk memarkirkan kapal mereka. Setelah reklamasi pantai masyarakat nelayan harus mencari tempat tinggal yang baru sehingga beberapa nelayan bahkan memilih untuk

meninggalkan profesinya sebagai nelayan dan mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh kontrak karena tempat tinggal baru jauh dari kawasan pantai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka untuk mengetahui lebih jauh, maka peneliti sangat tertarik mengetahui lebih jauh mengenai dampak reklamasi pantai dikota manado khususnya bagi masyarakat nelayan di kawasan megamas.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai bahan referensi atau dijadikan bahan rujukan untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian nantinya.

Penelitian pertama di lakukan oleh Christovel Rensi Wowor, Salmin Dengo, Very Londa (2019) tentang Dampak kebijakan reklamasi pantai boulevard pada masyarakat nelayan kecamatan sario kota manado. Setelah adanya reklamasi pantai di kota manado mengakibatkan banyak nelayan sekitar yang mengantungkan hidupnya dari hasil laut, merasa dirugikan, baik secara materil maupun non materil. Dengan adanya reklamasi membuat nelayan harus mencari ikan lebih jauh lagi kelautan sehingga banyak nelayan yang mengeluh karena hasil tangkapan ikan menurun. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada dampak sosial ekonomi masyarakat nelayan akibat adanya kebijakan reklamasi pantai di Boulovard Manado. Nelayan yang berada disekitar proyek reklamasi dikecamatan sario mengalami perubahan kondisi perekonomian baik itu dari sisi daya beli maupun taraf hidup nelayan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan evaluasi sumatif untuk mempelajari dampak kebijakan reklamasi dengan menggunakan teori dari Rossi dan

freeman yang terdiri dari tiga aspek, yaitu: a. Membandingkan problem atau situasi atau kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi. b. Pendekatan kualitatif dan judge mental untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan kebijakan dan program. c. Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Marsekaldo Rivaldo Manzanaris, Joyce J. Rares dan Burhanuddin Kiyai (2018) tentang Dampak kebijakan relokasi pasar tradisional rawajaya di wilayah Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Setelah kebijakan relokasi ini direalisasikan, ternyata menimbulkan dampak yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dampak yang diinginkan dari relokasi pasar ini sudah mengurangi kemacetan di lokasi pasar lama dan dari segi luas pasar baru juga sangat membantu masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli di lokasi pasar baru dimana bentuk fisik dari pasar baru sudah terlihat modern walaupun masih ada fasilitas yang belum menunjang secara maksimal. Sedangkan dampak yang tidak diinginkan terjadi meliputi beberapa masalah publik yang terkait dengan kelompok-kelompok tujuan atau sasaran kebijakan dan juga kepada kelompok-kelompok diluar sasaran kebijakan karena kalau dilihat dari letak geografis pasar baru Wosia tidak berada di tengah-tengah pemukiman malah berada di ujung pusat kota. Untuk mengkaji dampak kebijakan, peneliti menggunakan teori dari Anderson yaitu 1. Dampak pada Masalah-masalah publik dan pada orang-orang terlibat, 2. dampak Kebijakan pada keadaan dan kelompok-kelompok di luar tujuan atau sasaran kebijakan, 3. dampak Pada keadaan sekarang dan di masa yang akan datang, 4. biaya langsung yang dipakai pada program Kebijakan Publik, 5. Biaya Tidak Langsung yang di tanggung oleh kelompok masyarakat.

KONSEP TEORI

Konsep dampak

Dampak dapat didefinisikan sebagai suatu benturan atau pengaruh yang dapat menyebabkan suatu akibat baik yang positif maupun yang negatif (kamus besar bahasa indonesia). Secara singkat dampak bisa didefinisikan sebagai suatu akibat ataupun pengaruh. Seorang atasan jika mengambil suatu keputusan tentunya memiliki dampak sendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Irwan (2015:35) mengartikan dampak sebagai suatu akibat atau pengaruh yang terjadi apabila seseorang ingin mengambil suatu keputusan yang sifatnya imbang satu sama lain. Hubungan antara satu dengan yang lain menimbulkan keadaan timbal balik dan akan mengakibatkan ada dipengaruhi dan yang mempengaruhi.

Konsep kebijakan

Anderson (winarno 2012) memahami kebijakan sebagai kumpulan tindakan yang diselenggarakan oleh beberapa aktor yang terkait dengan masalah yang sedang di hadapi. Pemahaman kebijakan ini dirasa tepat dikarenakan berfokus pada apa yang akan dilakukan dan bukan pada apa yang akan di ajukan. Ada seorang penulis yang bernama George W. Bush, mengatakan ketika kita melakukan suatu tindakan itu artinya kita telah membuat suatu fondasi atau realitas yang baru. Kebijakan berkaitan dengan tindakan yang kita lakukan.

Noeng Muhadjir dalam Rusdiani 2017, mengatakan kebijakan sebagai usaha yang dilakukakan untuk menyelesaikan masalah sosial yang menyangkut kepentingan masyarakat berdasarkan asas keadilan dan untuk mensejahterakan rakyat. Dalam mengambil suatu kebijakan paling tidak harus memperhatikan beberapa hal penting yaitu kehidupan masyarakat harus lebih meningkat, harus dilakukan ssecara keadilan, memberi peluang kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan terjaminnya pengembangan berkelanjutan.

Konsep dampak kebijakan

Thomas R. Dye dalam Winarno (2016) memberikan pengertian dampak kebijakan merupakan keseluruhan efek yang diakibatkan oleh adanya suatu kebijakan dalam kondisi kehidupan yang nyata. Semua bentuk manfaat dan biaya kebijakan, baik yang langsung maupun yang akan datang, harus ditentukan dalam bentuk efek simbolis atau efek nyata.

Menurut Anderson dalam Winarno (2014:235), terdapat beberapa dimensi mengenai dampak kebijakan, yaitu :

1. Dampak kebijakan yang di harapkan (intended consequences) dan yang tidak di harapkan (unintended consequences). Dengan kata lain individu atau mereka yang terkena kebijakan di harapkan dibatasi.
2. Dampak kebijakan pada keadaan-keadaan atau kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan. Kebijakan ini biasanya dinamakan dampak yang melimpah atau eksternalitas.
3. Dampak kebijakan pada keadaan keadaannya sekarang atau keadaan dimasa yang akan datang. Untuk memahami dampak kebijakan ini kita perlu menanyakan apakah kebijakan ini dibuat untuk memperbaiki keadaan sekarang atau kebijakan ini direncanakan untuk jangka pendek atau jangka panjang atau menjangkau beberapa tahun?
4. Dampak biaya langsung biaya yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik. Biaya langsung dari adanya suatu kebijakan biasanya akan lebih sulit untuk diketahui atau dihitung.
5. Dampak biaya tidak langsung akibat adanya kebijakan publik yang membuat beberapa masyarakat menanggung akibatnya. Biaya biasanya tidak di pertimbangkan dalam membuat kebijakan dikarenakan biaya seperti ini tidak dapat

diukur atau dihitung karena sulit menentukan ukuran yang digunakan.

Konsep reklamasi pantai

Reklamasi merupakan usaha untuk mengembangkan daerah yang tidak bermanfaat maupun yang kurang bermanfaat seperti rawa dan pantai menjadi daerah yang bermanfaat baik itu dijadikan sebagai kebun, tempat tinggal atau memperluas pelabuhan dengan cara menurunkan muka air genangan dengan membuat kanal-kanal membuat tanggul atau polder dan memompakan air keluar maupun dengan pengurangan.

Maskur (dalam Mallu 2020) Reklamasi pantai dapat memberikan dampak kepada ekosistem laut dan kepada masyarakat baik itu dampak yang positif maupun negatif. Dampak yang akan terjadi tergantung dari kondisi ekonomi masyarakat yang terkena reklamasi pantai baik itu dampak jangka panjang maupun jangka pendek. Kegiatan reklamasi biasanya meningkatkan nilai ekonomi daerah pesisir, meningkatkan kualitas, berkurangnya daerah yang dianggap tidak produktif, dapat menambah daratan, dapat melindungi pantai dari erosi, dapat menyediakan lowongan pekerjaan dan sebagainya.

Konsep masyarakat nelayan

Kusnadi (dalam husen 2014) mengatakan bahwa Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Nelayan adalah masyarakat yang menggantungkan hidup dari hasil tangkapan dari laut. Di Indonesia masyarakat nelayan biasanya tinggal di daerah pinggir pantai atau pesisir laut.

Nelayan umumnya memiliki hubungan yang sangat erat antar satu sama lain. Hubungan itu bisa dilihat dari kerja sama dalam melakukan kegiatan, membuat kontak yang baik bersama antara nelayan dan nelayan dan dengan komunitas lain dan

mereka memiliki tujuan yang jelas untuk dilakukan yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat nelayan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang di maksudkan untuk menggambarkan dan menganalisis sebuah kejadian dimana peneliti merupakan instrumen penelitian.

Fokus penelitian ini adalah dampak kebijakan reklamasi pantai dengan mengacuh pada teori Anderson yaitu : Dampak kebijakan yang diharapkan dan yang tidak diharapkan akibat adanya reklamasi pantai, Dampak kebijakan pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar tujuan kebijakan atau sasaran kebijakan, Dampak kebijakan reklamasi pantai pada keadaan sekarang atau keadaan dimasa yang akan datang, Dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program kebijakan, Dampak biaya tidak langsung akibat adanya kebijakan reklamasi pantai.

Adapun informan dalam penelitian ini yang terdiri dari :

1. Lurah wenang selatan : 1 orang
2. Masyarakat nelayan : 8 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak kebijakan yang diharapkan dan yang tidak diharapkan akibat adanya reklamasi pantai

Tujuan dibangunnya reklamasi pantai dikawasan megamas yaitu untuk menciptakan kawasan industri dan mengarah pada terbentuknya Central Business District (CBD). Pemerintah berharap dengan adanya kawasan industri ini dapat membuka lowongan pekerjaan yang baru sehingga dengan adanya lowongan pekerjaan yang baru ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di manado. Dengan adanya kebijakan reklamasi pantai kawasan megamas diharapkan dapat membuka sektor

pariwisata yang baru di kota manado sehingga dapat menambah pendapatan pemerintah kota (PEMKOT).

Selain harapan atau tujuan yang sudah tercapai dari adanya reklamasi pantai kawasan megamas tentunya ada dampak atau hal yang tidak diharapkan terjadi di lingkungan sekitar kawasan reklamasi. Dimana ada masyarakat yang bergantung hidup dipesisir pantai atau di laut seperti masyarakat nelayan yang telah banyak menanggung dampak dari kebijakan reklamasi pantai. Dan juga berdampak pada perekonomian dari masyarakat nelayan yang menjadi kurang. Akibat lain dari adanya reklamasi pantai ini adalah banyak pengunjung yang datang ke kawasan reklamasi dan membuang sampah sembarangan dan membuat banyak sampah plastik dilaut.

2. Dampak kebijakan pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar tujuan kebijakan atau sasaran kebijakan

Kebijakan reklamasi pantai yang tujuan atau sasarnya untuk pedagang atau pebisnis memang sudah tepat dilakukan dan bisa dikatakan kawasan reklamasi strategis dijadikan sebagai pusat kota. Akan tetapi pemerintah juga harus melihat lingkungan sekitar yang dimana pesisir pantai ada juga masyarakat yang bergantung hidup di pesisir pantai atau di laut seperti masyarakat nelayan yang telah banyak menanggung dampak dari kebijakan reklamasi pantai yang berdampak pada perekonomian dari masyarakat nelayan yang menjadi kurang tepat sasaran dari kebijakan karena pemerintah harus melihat juga dari aspek dampaknya.

3. Dampak kebijakan reklamasi pantai pada keadaan sekarang atau keadaan dimasa yang akan datang

Kebijakan reklamasi yang dilakukan dikedcamatan wenang memberikan dampak kepada masyarakat setempat. Dampak yang paling besar dirasakan oleh masyarakat nelayan. Jika dilihat pada keadaan sekarang,

banyak nelayan yang dulunya menggantungkan hidupnya dari hasil melaut harus memilih mencari pekerjaan lain dan menjadikan pekerjaan nelayan sebagai pekerjaan sampingan saja karena setelah adanya kebijakan reklamasi pendapatan nelayan menurun. Kebanyakan nelayan dikawasan megamas memiliki pekerjaan lain seperti menjadi buruh bangunan, sopir angkutan umum, tukang ojek dan lain-lain. Kebijakan reklamasi ini juga membuat banyak batu-batu besar di sekitar pesisir sehingga sangat membahayakan bagi nelayan ketika mencari ikan pada saat ada ombak. Reklamasi ini juga membuat ikan ikan menjauh dari pesisir sehingga membuat nelayan harus pergi jauh kedalam lautan untuk mencari ikan. Untuk masa yang akan datang dikhawatirkan generasi mudah sudah tidak tertarik untuk menjadi nelayan.

4. Dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program kebijakan

Biaya langsung pada dampak reklamasi pantai ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pembuatan maupun penyediaan pada reklamasi pantai ini. Biaya langsung dalam pembuatan reklamasi pantai ini yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membuat tambatan perahu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemerintah sedang membuat program untuk pembuatan tambatan perahu baru untuk nelayan dan memperbaiki tambatan perahu yang sudah ada. Anggaran yang sudah disiapkan pemerintah untuk membuat tambatan perahu baru untuk masyarakat nelayan tidaklah kecil yaitu sebesar 1,5 miliar.

5. Dampak biaya tidak langsung akibat adanya kebijakan reklamasi pantai

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang ditanggung oleh masyarakat maupun beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik. Seperti informasi yang peneliti dapatkan dari informan, bahwa setelah adanya reklamasi tidak sedikit perahu nelayan yang rusak akibat dihantam ombak

didekat batu-batu besar akibat reklamasi sehingga membuat nelayan harus mengeluarkan biaya perbaikan untuk perahu yang rusak. Biaya tidak langsung lainnya yang harus dikeluarkan nelayan biaya untuk pergi ke lokasi tempat parkir nelayan. Karena ada beberapa nelayan yang harus pindah tempat tinggal sehingga lokasi parkir perahu semakin jauh dari rumah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka mengenai dampak kebijakan reklamasi di kecamatan wenang kelurahan wenang selatan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Reklamasi pantai yang dilakukan dikawasan megamas masih belum sesuai dengan kebijakan yang ada dikarenakan masih masih banyak masyarakat sekitar yang menanggung dampaknya khususnya masyarakat nelayan yang kondisi perekonomian para nelayan menjadi menurun. Akan tetapi kebijakan reklamasi yang dilakukan dapat meningkatkan perekonomian kota manado dengan dijadikannya kawasan reklamasi sebagai kawasan bisnis.
2. Kebijakan reklamasi pantai yang tujuan atau sasarannya untuk pedagang atau pebisnis memang sudah tepat dilakukan, akan tetapi pemerintah tidak memperhatikan atau melihat lingkungan sekitar yang terdapat masyarakat yang diluar sasaran kebijakan yaitu masyarakat nelayan, dimana masyarakat nelayan bergantung hidup di pesisir pantai atau di laut yang telah banyak menanggung dampak dari kebijakan reklamasi pantai yang berdampak pada perekonomian masyarakat nelayan yang menjadi kurang tepat sasaran dari kebijakan karena pemerintah harus melihat juga dari aspek dampaknya.

3. Kebijakan reklamasi pantai yang dilakukan dikecamatan wenang kelurahan wenang selatan memberikan dampak kebijakan pada keadaan sekarang dan keadaan dimasa yang akan datang seperti dengan adanya kebijakan reklamasi banyak nelayan tradisional harus meninggalkan pekerjaannya dan banyak generasi muda yang tidak tertarik menjadi nelayan sehingga membuat nelayan semakin berkurang. Pemerintah memberikan bantuan kepada nelayan akan tetapi banyak masyarakat yang tidak mendapatkannya atau bisa dikatakan pembagiannya tidak merata.
4. Terdapat biaya langsung yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai program-program kebijakan. Biaya langsung dalam pembuatan reklamasi pantai ini yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membuat tambatan perahu dengan anggaran yang sudah disiapkan pemerintah untuk membuat tambatan perahu untuk masyarakat nelayan yaitu sebesar 1,5 miliar.
5. Terdapat biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat maupun beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan reklamasi pantai. Seringkali terdapat beberapa perahu nelayan yang rusak akibat dihantam ombak didekat batu-batu besar akibat reklamasi sehingga membuat nelayan harus mengeluarkan biaya perbaikan untuk perahu yang rusak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka untuk mengurangi dampak kebijakan reklamasi pantai megamas bagi masyarakat nelayan di kecamatan wenang kelurahan wenang selatan kota manado maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat nelayan yang terkena dampak

kebijakan reklamasi khususnya masyarakat nelayan

2. Pemerintah perlu memberikan bantuan seperti bantuan dana bagi masyarakat nelayan untuk memperbaiki perekonomian dari masyarakat nelayan yang dikarena kebijakan reklamasi telah melibatkan kelompok diluar sasaran kebijakan yaitu masyarakat nelayan.
3. Pemerintah perlu melakukan sosialisasi maupun pemberdayaan masyarakat pesisir sehingga masyarakat nelayan tidak semakin berkurang dan memberikan bantuan kepada nelayan secara merata.
4. Pemerintah perlu membangun tambatan perahu yang baru dan memperbaiki tambatan perahu yang sudah ada supaya tidak membahayakan masyarakat nelayan
5. Pemerintah maupun pihak pengembang perlu melakukan perbaikan pada kawasan reklamasi khususnya batu-batu besar yang ada di sekitar pesisir pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Husen, I. S. 2014. Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal holistik*, 7(14).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2010)
- Mallu, M. P. 2020. Pengelolaan Reklamasi Pantai Seruni Kabupaten Bantaeng (Perfektif Sustainable Development). *Skripsi-S1 thesis, Universitas Hasanuddin*.
- Manzanaris, M.R., Rares, J. J., Kiyai, B. 2018. Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Rawajaya Di Wilayah Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*. 4(52).
- Mustaqim, I. 2015. Dampak Kebijakan Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Tinjauan Sosiologis Masyarakat Sekitaran Pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit

Jakarta Utara). *Skripsi SI, universitas Syarif Hidayatullah.*

Ningsi. 2017. Reklamasi Pantai (Tinjauan Sosiologi Pembangunan Masyarakat Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi). *Skripsi SI, Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Rokhmawati, A. 2016. Karakteristik dan Pendapatan Nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap. *Skripsi SI, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*

Rusli, B. 2013. *Kebijakan Publik.* Bandung : Hakim Publishing

Winarno, B. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus.* Yogyakarta : CAPS

Winarno, B. 2014. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus.* Yogyakarta : CAPS

Winarno, B. 2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi.* Yogyakarta : Caps Publishing

Wowor, C. R., Dengo, S., Londa, V. Y. 2019. Dampak Kebijakan Reklamasi Pantai Boulevard Pada Masyarakat Nelayan Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik.* 5(77).